

Inovasi Pemuda Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Melalui Produksi Sirup Markisa Di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah

Andi Anisa¹, Ulfayanti², Nurvaika³, Nurvaika³, Sitti Aminah⁴
^{1,2,3,4} English Education Study Program, Tarbiyah and Teacher Training,
IAI Muhammadiyah Sinjai, Indonesia 92612
Email: andianisa0812@gmail.com¹; yantiulfa880@gmail.com²,
faikaarifin@gmail.com³, aminah.tirtayasa@gmail.com⁴

ABSTRACT

Youth innovation is an important thing in the implementation of a village development program, one of which is in the creative economy development program. This study aims to determine Youth Innovation in Developing Creative Economy through Passion Fruit Syrup Production in Pattongko Village, Central Sinjai District. The research, which was conducted in Pattongko Village, Central Sinjai District, Sinjai Regency, used qualitative methods in collecting data. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used the theory of Miles and Huberman which includes data collection, data reduction, and data presentation. Through this research, researchers found the fact that in Pattongko Village there are many things that can be done by youth in developing the village. One of them was pioneered by Asmar Anugrah, an inspiring young man who became an entrepreneur from passion fruit plantations. Therefore, the existing passion fruit is processed into syrup and labeled "Anugrah Markisa". This business was born from the desire to add value to passion fruit which was originally considered to have no market. In addition, this effort is expected to motivate farmers so that the fruit can be a source of income by processing it into syrup. Another benefit that can be provided is that it can help the government overcome the poverty level through the creation of business opportunities. Based on the findings above, it can be said that Anugrah Markisa, an innovation pioneered by youth provides a real contribution to the development of the creative economy by showing that youth provide an innovation or new idea in the production of passion fruit syrup and also provides job opportunities for farmers by buying their crops to be processed into syrup.

Keywords: Youth Innovation, Creative Economy, Passion Fruit Syrup Production, Pattongko Village

PENDAHULUAN

Mengingat bahwa pemuda identic dengan istilah kreatif dan inovatif, kehadirannya diharapkan dapat menjadi motor penggerak di suatu negara baik itu di ranah Pendidikan, politik, social, maupun ekonomi. Di ranah ekonomi misalnya, pemuda dapat berkontribusi dalam memajukan perekonomian dengan cara mengembangkan, memanfaatkan, dan merealisasikan ide-ide kreatif mereka melalui pengembangan industri kreatif dengan memanfaatkan bakat, ketereampilan dan kreativitas yang mereka miliki.

Kreatifitas dan inovasi merupakan kunci utama dari

lahirnya ekonomi kreatif. Kreatifitas merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide dan cara baru dalam memecahkan masalah lalu menemukan peluang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (thinking new things), sedangkan inovasi merupakan kemampuan menerapkan kreatifitas dalam rangka memecahkan masalah dan menemukan peluang, gagasan, dan ide yang berguna yang dapat dijual (doing new things). Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kreatifitas berada pada wilayah ide atau pemikiran sedangkan inovasi merupakan lanjutan dari kreatifitas yang terwujud dalam bentuk gerakan atau action. (Noviyanti, 2017)

Istilah "Ekonomi Kreatif" mulai dikenal secara global sejak diterbitkannya buku "*the Creative Economy: How People Make Money From Ideas*" yang ditulis oleh John How-Kins. Howkins pada tahun 2001 lalu. Dalam buku tersebut, dikatakan bahwa ekonomi kreatif adalah "The creation of value as a result of idea". Hal ini berarti bahwa ekonomi kreatif bertumpu pada eksplorasi dan eksploitasi ide-ide krea

Keberadaan ekonomi kreatif memegang tif yang memiliki nilai jual tinggi. (Metro & Metro, 2021) peranan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kewirausahaan, yaitu: 1). Memberikan insentif untuk perilaku kreatif dan inventif dari suatu produk/jasa; 2). Menggali dan mengasah keterampilan/skill agar mampu bersaing di dunia kerja; 3). Menanamkan ilmu sesuai metode learning by doing sehingga pengusaha hanya bisa mempraktekkan materi dan langsung menilai kekurangan dan kesalahannya; 4). Memberikan coaching tentang analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity dan Threat). Oleh karena itu, peran pemuda dalam kemajuan perekonomian nasional sangat diharapkan, mengingat pemuda akan memiliki peran utama sebagai motor penggerak perekonomian di masa depan. (Metro & Metro, 2021)

Indonesia yang dianugerahi dengan keragaman budaya dan bonus demografi memiliki peluang yang besar dan strategis untuk melakukan percepatan pembangunan khususnya di bidang ekonomi dalam rangka naik kelas dari negara berkembang menjadi negara maju yang sejajar dengan negara-negara besar lainnya. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, maka kehadiran dan keterlibatan pemuda merupakan sesuatu yang mutlak

Keterlibatan pemuda dalam kegiatan ekonomi kreatif sejatinya bukanlah tren yang baru di Indonesia. Hal ini telah jamak dilakukan oleh pemuda sejak beberapa tahun terakhir ini. Salah satu contohnya adalah Diana Rikasari, seorang

perancang busana yang beberapa karyanya terbuat dari material bekas seperti baju bekas, gorden, sprei, dan barang-barang lain yang sejenis. Di tangannya barang-barang bekas yang sampah tersebut diolah kembali menjadi pakaian layak pakai dengan nilai jual lebih. Selain Diana Rikasari, masih banyak lagi pemuda kreatif dan inovatif yang dimiliki negara ini, khususnya yang berada di Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan.

Berdasarkan informasi yang peneliti himpun dari berbagai sumber diketahui bahwa di desa Pattongko yang terletak di bagian tengah Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan, terdapat satu ikon pemuda kreatif dan inovatif yang berani mendobrak stigma yang berkembang di lingkungan sekitarnya tentang tanaman markisa. Masyarakat di Desa Pattongko pada umumnya menganggap tanaman markisa tidak lebih dari sekedar tanaman biasa dan tidak memiliki nilai jual, sehingga para petani di daerah tersebut lebih memilih menebang tanaman markisanya dan mengganti dengan komoditi lain seperti cengkeh, kakao, hingga vanili yang dianggap memiliki pasar. Seperti diketahui bahwa tanaman markisa merupakan tanaman subtropics yang dapat tumbuh subur di daerah dengan ketinggian antara 800 sampai 1500 mdpl. Desa Pattongko sendiri secara geografis terletak di dataran tinggi dengan curah hujan yang masih relative tinggi, maka tidaklah mengherankan jika tanaman markisa banyak ditemui di sana.

Berkaca pada uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengulik lebih jauh inovasi serta manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sekitar dengan adanya inovasi yang dilakukan oleh pemuda di Desa Pattongko dalam bentuk penelitian yang diberi judul Inovasi Pemuda dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Melalui Produksi Sirup Markisa di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah.

Generasi muda sebagai agen inovasi yang dapat memberikan kontribusi penting dan signifikan untuk menerapkan konsep-konsep pembangunan berkelanjutan yang aplikatif. Inovasi yang dapat dilakukan pemuda dalam mengembangkan ekonomi kreatif melalui produksi sirup di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai yaitu dengan menciptakan pembaharuan dan ide-ide yang dapat membuat perubahan. Peran pemuda yang merupakan aset bangsa dapat membawa perkembangan baru, salah satunya dengan memperkenalkan inovasi baru, seperti pemuda di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah yang dapat mengolah buah markisa menjadi sirup. Munculnya inovasi baru ini dapat membantu masyarakat Desa Pattongko dalam membangun kembali buah markisa yang sebelumnya digantikan oleh tanaman pokok lainnya menjadi sebuah sirup. Dengan pemikiran tersebut, tujuan inovasi pemuda adalah mengembangkan jiwa generasi muda dalam pengembangan ekonomi kreatif, mendorong perubahan di setiap era, bergerak ke arah yang konstruktif dan menjadi kekuatan moral yang menjaga jalan setiap bangsa dalam perkembangannya dan hal ini dimaksudkan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan bangsa yaitu kemiskinan dan pengangguran. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat setempat dengan adanya inovasi tersebut yaitu dengan adanya inovasi baru dapat membantu masyarakat Desa Pattongko memutuskan garis kemiskinan dengan menciptakan ladang komersial dengan membangun kembali buah markisa yang sebelumnya digantikan oleh tanaman

pokok lainnya.

Dengan ini memperlihatkan bahwa pemuda menaruh sumbangsi konkret pada pengembangan ekonomi kreatif dengan penemuan atau inspirasi-inspirasi baru. Generasi muda tidak hanya berperan sebagai agent of change yang membawa perubahan, namun generasi muda harus bisa menjadi agent of producer yang mampu menciptakan perubahan yang nyata.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana inovasi yang dilakukan oleh generasi muda dalam pengembangan industri kreatif melalui produksi sirup di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai? Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah menemukan inovasi pemuda dalam pengembangan industri kreatif melalui produksi sirup markisa di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah. dan manfaat mampu memutus garis kemiskinan di desa. Implikasi yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran yang jelas tentang peran atau kontribusi anak muda melalui inovasi anak muda dalam pengembangan industri kreatif melalui produksi sirup markisa. Produksi di Desa Pattongko, Kecamatan Sinjai Tengah agar dapat merangkul generasi muda lainnya dan menerapkan inovasi tersebut dengan lebih baik.

KAJIAN LITERATURE

Heri Prasuhanda Manurung (2021) meneliti tentang peran pemuda dalam penciptaan usaha ekonomi kreatif di era revolusi industri 4.0 di desa pulau tanjung kecamatan tanjung alam asahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan peran pemuda dalam penciptaan usaha ekonomi kreatif di era revolusi industri 4.0, Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut adalah dengan melaksanakan sosialisasi dan penyuluhan strategi usaha baru dari segi bussines plan sehingga inovasi produk dan pengembangan mutu serta tata kelola dari segi SDM, pemasaran, keuangan dan produksinya. Dengan sosialisasi tersebut diharapkan dapat memberikan kemajuan di desa khususnya desa pulau tanjung kecamatan teluk dalam kabupaten Asahan. Persamaan penelitian ini yaitu meneliti tentang peran pemuda dalam ekonomi kreatif. Adapun perbedaannya pada penelitian ini peran pemudanya yaitu dengan melakukan sosialisasi tentang bussines plan sedangkan penelitian saya peran pemudanya dengan membuat inovasi yaitu melalui produksi sirup markisa di desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah.(Peran Pemuda Dalam Penciptaan Usaha Ekonomi, 2021)

Ika susilawati meneliti tentang peran generasi milenial muslim dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal tujuan dari penelitian ini adalah mendorong perubahan disetiap era berjalan kearah yang konstruktif serta menjadi kekuatan moral yang akan mengawal setiap perjalanan bangsa di dalam pembangunannya. Dan agar di harapkan dapat memberikan solusi permasalahan bangsa yaitu kemiskinan dan pengangguran. Persamaan dari penelitian ini yaitu meneliti tentang peran para generasi muda dalam meningkatkan ekonomi kreatif yang sama sama berbasis kearifan lokal. Adapun perbedaannya yaitu, pada penelitian ini mengfokuskan pada cara peningkatkan ekonomi kreatif yang syariah Contohnya strakup syari'ah adalah batik grif, mubarokkudus, Kravasia sedangkan pada penelitian saya cara peningkatan ekonomi kreatifnya hanya dengan pembuatan sirup markisa(PERAN GENERASI MILLENIA MUSLIM DALAM, n.d.)

Ratih Nur Pratiwi¹, Gunawan², Latarus Fangohoi³ meneliti tentang pengembangan ekonomi kreatif pemuda karang taruna berbasis agrowisata di desa Tawangargo (Pratiwi et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa – jiwa pemuda untuk mengembangkan ekonomi kreatif dalam sektor agrowisata. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan pengisian kuesioner / angket. Dengan hasil menunjukkan bahwa adanya Dukungan penyuluhan untuk pemuda karang taruna ini penting guna mendukung dalam kegiatan ekonomi kreatif berbasis agrowisata. Karena secara tidak langsung adanya dukungan penyuluhan dalam bentuk penyediaan informasi merupakan dukungan agar pemuda karang taruna ikut serta dalam ekonomi kreatif berbasis agrowisata. Persamaan dari penelitian ini yaitu subjek penelitiannya adalah pemuda namun menghususkan hanya pada pemuda karang taruna sedangkan penelitian saya subjeknya mencakup seluruh pemuda yang ada di Desa Pattongko Sinjai Tengah. Selain itu penelitian ini pengembangan ekonomi kreatifnya yaitu dengan agrowisata sedangkan penelitian saya pengembangan ekonomi kreatifnya yaitu dengan pembuatan sirup markisa.

Landasan Teori

1. Inovasi

Proses mempraktekkan inspirasi baru adalah salah satu makna inovasi (Dereli, 1983). Menurut (Pervaiz Ahmed, 2010), inovasi juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang baru berupa ide, gagasan, praktek atau barang dan jasa yang secara sadar diterima untuk diberi label oleh suatu badan (lembaga), kelompok, atau individu. Sumber lain juga menjelaskan bahwa inovasi tidak terbatas pada sesuatu yang berwujud seperti objek akan tetapi juga mencakup tindakan atau gerakan untuk mengubah cara hidup orang (Pervaiz Ahmed, 2010)). Selain itu Inovasi juga dapat diartikan sebagai cara suatu perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis, dimana perusahaan harus mampu menghasilkan ide inovatif baru yang melahirkan produk baru yang lebih berkualitas untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. (Hartomo & Aziz, 2004). Inovasi berasal dari ide baru. pada gilirannya Sementara kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang berguna ini disebut kreativitas. Inovasi tanpa ada kreativitas tidak akan berhasil, karena inovasi dan kreativitas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan sering digunakan secara bergantian

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah penerapan ide atau gagasan yang baru yang inovatif sehingga dapat menghasilkan suatu produk yang berkualitas.

Ciri ciri inovasi

Suatu inovasi tentu saja memiliki tujuan yang jelas. Ini berdasarkan pada ilmu pengetahuan yang digunakan. Ilmu pengetahuan pasti menekankan pada objek dan subjek dalam pengembangan. Jika tidak menentukan objek dan subjek yang jelas, maka berakibat inovasi tidak akan tepat sasaran bahkan gagal diterapkan.

a. Baru

Inovasi pasti selalu bersifat baru. Artinya, ide atau gagasan yang benar-benar murni (alami) dan belum pernah digunakan

oleh siapapun. Juga diartikan sebagai sesuatu yang telah dipakai oleh orang lain, tetapi ingin diambil dikarenakan layak untuk dijadikan solusi

b. Khas

Selanjutnya yaitu memiliki ciri khas. Sebuah Inovasi pasti akan selalu bersifat khas walaupun berawal dari pengadopsian. Ini berarti, dengan segala pengadopsian yang diterapkan di tempat yang baru akan memunculkan ciri khas tersendiri.

c. Terencana

Inovasi merupakan sesuatu yang direncanakan karena dilakukan dengan sengaja. Artinya, inovasi dilakukan melalui proses yang dirancang dengan matang, jelas, tidak tergesa-gesa dan sudah direncanakan terlebih dulu

d. Memiliki tujuan yang jelas

Tujuan umum inovasi adalah untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi perkembangan dunia usaha. Menurut Makmur dan Thahier (2015)

- 1) tujuan inovasi didasarkan pada 4 (empat) sudut pandang:
 - .Perspektif anggaran atau finansial, selalu mencari inovasi untuk menemukan cara baru dengan anggaran yang relatif kecil tetapi banyak hasil yang dicapai.
 - 2) .Perspektif pelanggan, yaitu seluruh elemen perusahaan senantiasa memperbaharui diri, mencari lebih banyak pelanggan dan memberikan pelayanan terbaik.
 - 3) Perspektif tata kelola internal, i. H. fakta bahwa setiap elemen manajemen harus inovatif untuk menciptakan suasana internal yang menguntungkan bagi perusahaan.
 - 4) Prospek pertumbuhan atau perluasan wilayah usaha.
2. Pemuda

Pemuda adalah orang yang memiliki peran yang sangat penting di dalam masyarakat, dalam hal apapun tentu tidak bisa lepas dari peranan pemuda. Dalam masyarakat kaum muda sering terlibat dalam segala hal, terutama dalam pendidikan sosial. Pemuda adalah generasi yang pundaknya dibebani dengan berbagai harapan. Hal ini dapat dimaklumi karena generasi muda diharapkan menjadi generasi penerus, generasi yang harus mengisi dan melanjutkan estafet pembangunan secara berkelanjutan. Menurut (Pinilis et al., 2017) Pemuda adalah harapan bangsa. Di tangan merekalah terletak baik dan buruknya suatu bangsa. Jika pemudanya baik, maka bangsanya juga baik. Sebaliknya, jika pemudanya buruk (moralnya rendah), maka bangsa itu tinggal menunggu kehancuran datang. selanjutnya (Arjana, 2016) menyatakan bahwa Pemuda adalah individu yang mengalami perkembangan fisik dan mengalami perkembangan psikis emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia untuk pembangunan baik saat ini maupun dimasa yang akan datang. Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Definisi yang kedua, pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Menurut (Hartomo & Aziz, 2004). Pemuda adalah generasi yang dipundaknya dibebani dengan harapan, terutama dari generasi lainnya. Artinya generasi muda adalah harapan bagi kemajuan bangsa. Merekalah yang akan mengubah bangsa ini, akankah dijadikan

suatu bangsa yang mempunyai peradaban atau kultur yang baik atau malah sebaliknya, Semuanya tergantung pada generasi muda. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemuda adalah generasi yang memiliki peranan penting bagi bangsa dan diharapkan mampu membawa bangsa ke arah masa depan yang lebih cerah.

3. Ekonomi kreatif

Menurut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam Agung Pascasuseno (2014), “ekonomi kreatif adalah ekonomi gelombang ke-4 yang merupakan kelanjutan dari ekonomi gelombang ketiga dengan orientasi pada kreativitas, budaya dan warisan budaya dan lingkungan”. (Arjana, 2016) menjelaskan bahwa ekonomi kreatif sebagai ekonomi yang menjadikan kreatifitas, budaya, warisan budaya dan lingkungan sebagai pondasi masa depan.

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan berbasis kreativitas. Memanfaatkan sumber daya yang tidak hanya terbarukan tetapi juga tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Pada era kreatif nilai ekonomis suatu produk atau jasa tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi dengan menggunakan kreativitas dan kreasi inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak bisa lagi bersaing di pasar global semata mata atas dasar harga atau kualitas produk, tetapi harus bersaing atas dasar inovasi i, kreativitas dan imajinasi. (Pervaiz Ahmed, 2010)

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru dengan mengutamakan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi. Dalam ilmu ekonomi dikenal ada empat faktor produksi yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, dan orientasi atau manajemen (Arjana, 2016)

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif adalah sebuah konsep untuk meningkatkan perekonomian berbasis atau berdasarkan kreatifitas jadi kunci dari ekonomi kreatif yaitu adalah sebuah kreativitas.

Ada tiga aspek utama yang menopang ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, inovasi dan penemuan.

- 1) Kreativitas (Creativity) Dapat digambarkan sebagai suatu kemampuan atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, fresh, dan dapat diterima secara universal. Bisa juga datang dengan ide ide baru atau praktis untuk memecahkan masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari apa yang sudah ada (thinking out of the box). Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuan tersebut, dapat menciptakan dan menghasilkan sesuatu bermanfaat bagi dirinya sendiri beserta orang lain.
- 2) Inovasi (Innovation) transformasi dari ide atau gagasan berdasarkan kreativitas melalui memanfaatkan penemuan yang ada untuk menghasilkan suatu produk atau proses yang lebih baik yang memiliki nilai tambah lebih tinggi, dan berguna untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai jual lebih tinggi.
- 3) Penemuan (Invention) Istilah ini lebih menekankan pada

penciptaan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai suatu karya yang memiliki fungsi unik atau belum pernah dikenal sebelumnya

Peran Ekonomi Kreatif

- a. berkontribusi pada perekonomian
- b. Menciptakan iklim usaha yang positif.
- c. Membangun citra dan identitas
- d. Mengembangkan ekonomi berbasis.
- e. Kepada sumber daya yang terbarukan.
- f. Menciptakan inovasi dan kreativitas menjadi keunggulan kompetitif suatu bangsa.
- g. Memberikan dampak positif sosial

4. Markisa

Markisa adalah buah dari tanaman tropis yang dikenal sebagai passiflora. Tanaman ini tumbuh di negara beriklim panas contohnya seperti di Australia, Indonesia dan India. Ada dua jenis markisa yang banyak ditemukan di Indonesia yaitu markisa ungu dan kuning. Yang paling banyak di budidayakan adalah markisa ungu dikarenakan rasanya yang enak dan aromanya yang harum, yang biasanya terdapat dataran tinggi dengan iklim lembab. Sedangkan markisa kuning merupakan mutasi dari markisa ungu, bernama ilmiah *passiflora flavicarpa* berukuran lebih besar dan rasanya lebih kecut. Biasanya tumbuh di dataran rendah dan beriklim hangat.

Salah satu buah lokal yang diharapkan dapat dikembangkan menjadi buah ekspor adalah buah markisa (passion fruit atau gradilla). Buah markisa yang ada di Indonesia ada beberapa jenis, antara lain adalah markisa sayur atau erbis (*Passiflora quadrangularis*), konyal (*Passiflora lingularis*), markisa ungu atau siuh (*Passiflora edulis f. edulis*) dan markisa kuning (*Passiflora edulis f. flavicarpa*) (Arjana, 2016)

METODE

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif yang didasarkan pada tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui, memahami dan mendeskripsikan bagaimana inovasi pemuda dalam meningkatkan ekonomi kreatif melalui produksi sirup markisa.

2. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah membutuhkan data guna memecahkan masalahnya. Untuk mendapatkan data yang bersifat akurat, pertama yang dilakukan dalam penelitian terhadap data sekunder, yang kemudian dilanjutkan dengan penelitian lapangan untuk memperoleh data primer.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

1) Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh pemuda dalam meningkatkan ekonomi kreatif di Desa Pattongko dengan menggunakan instrumen yang berupa lembar Observation check list. Observation check list ini terdiri dari beberapa pernyataan yang akan disesuaikan dengan kondisi lapangan berdasarkan pengamatan peneliti.

2) Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan oleh peneliti guna memperoleh data sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan menggunakan instrumen berupa lembar wawancara semi terstruktur dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan topik penelitian kepada pemilik Anugrah Markisa.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai bukti pelaksanaan penelitian yang mendukung proses pelaksanaan. Instrumen penelitian dalam hal ini berupa daftar dokumentasi. Peneliti akan membuat daftar alat yang dibutuhkan selama pengumpulan data melalui dokumentasi.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan cara mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi, kemudian mengorganisasikan data kedalam kategori dan menjabarkan dan menyusun dan menarik kesimpulan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis data di lapangan Model Miles dan Huberman:

1) Pengumpulan data

Dalam tahap ini, peneliti terjun ke lapangan guna memperoleh data ataupun fakta yang diharapkan dengan melakukan observasi dan wawancara pada pengelola usaha sirup markisa.

2) Reduksi Data

Selanjutnya, menurut data yang dikumpulkan maka tahap berikutnya peneliti melakukan reduksi data atau pemilahan data dengan cara mengelompokkan data yang sinkron dan tidak sinkron dengan tujuan penelitian.

3) Penyajian data (Data Display)

Setelah data dipisahkan atau direduksi, maka peneliti akan menyajikan data yang hanya terkait dalam inovasi pemuda dalam meningkatkan ekonomi kreatif pada bagian output dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.

4) Verifikasi data dan pengambilan simpulan (Data Verification and Conclusion)

Tahap ini adalah langkah terakhir pada peneliti akan menyesuaikan dan menarik simpulan. Penarikan Conclusion adalah deskripsi berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Analisis dilakukan dengan membentuk kesimpulan umum yang mengarah pada kesimpulan khusus yang kredibel, sehingga mendapatkan temuan baru tentang Inovasi pemuda dalam mengembangkan ekonomi kreatif melalui produksi sirup markisa di desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi yang dilakukan pemuda dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai

Generasi muda sebagai pelaku industri kreatif memiliki modal besar berupa ide-ide kreatif dan inovatif yang dapat diimplementasikan di industri kreatif. Keunggulan generasi muda adalah mereka menguasai teknologi dimana mereka dapat berkolaborasi dengan ide-ide kreatif mereka. Selain itu,

Indonesia memiliki modal luar biasa berupa sumber daya alam (SDA) yang kaya dan beragam untuk mengembangkan dan memajukan ekonomi kreatif. SDA dapat menjadi katalisator untuk menghasilkan berbagai ide kreatif dan inovatif yang dapat membawa manfaat bagi sektor ekonomi kreatif.

Dengan ide-ide yang dimiliki pemuda, mereka dapat menghasilkan ide-ide brilian untuk menciptakan sebuah inovasi. Dengan inovasi yang dapat memunculkan ide dan gagasan baru, bisa melakukan perubahan revolusioner seperti yang dilakukan oleh penggagas Asmar yaitu menciptakan inovasi yang dapat mendorong perubahan dengan mengolah buah markisa menjadi sirup. Hal ini juga berdampak pada masyarakat karena terdapat lapangan usaha yang mampu memutus garis kemiskinan di Indonesia, khususnya bagi masyarakat Desa Pattongko.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha Anugrah Markisa yang berperan juga sebagai pemuda, inovasi yang dilakukan dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai yakni, melakukan pembibitan tanaman markisa, kemudian dibagikan ke masyarakat setempat untuk kemudian dikembangkan. Selanjutnya, hasil panen tersebut dijual kembali untuk diolah menjadi sirup markisa. Dengan adanya inovasi atau terobosan baru tersebut mulai dilirik oleh beberapa petani yang ada di desanya. Bahkan ada beberapa petani yang memulai menanam kembali buah markisa. Tentu dengan harapan yang besar dari hasil panen buah markisa mereka dapat dijual ke Asmar sebagai pemilik usaha sirup markisa untuk diolah menjadi sirup.

Keistimewaan dari sirup produk Anugrah Markisa, dibandingkan dengan produk sejenisnya, rasanya yang manis dan segar tanpa menggunakan pemanis buatan melainkan gula asli, selain itu sirup ini juga memiliki bulir-bulir markisa sehingga ada sensasi lebih menyegarkan saat diminum.

Berikut merupakan proses pembuatan sirup sari markisa:

- 1) Buah markisa dipilah dan dipisahkan yang matang dengan yang mentah
- 2) Dicuci dengan air yang telah dicampur dengan kmnO4 kemudian dikeringkan
- 3) Kemudian buah dibelah dan isinya dikerok dengan sendok
- 4) Kemudian diblender untuk memisahkan antara biji dengan daging buahnya
- 5) Hasil saringan kemudian di saring kembali
- 6) Selanjutnya, gunakan air untuk mengencerkan sari buah sebanyak tiga kali berat hancuran buah
- 7) Tambahkan gula pasir kedalam sari buah kemudian diaduk rata
- 8) Selanjutnya sari buah dipanaskan atau dimasak hingga mencapai suhu 800C – 850C selama 10 menit
- 9) Sari markisa didiamkan hingga dingin
- 10) Terakhir tahap pengemasan

Untuk pemasaran produknya, Asmar memasarkan dengan cara konvensional dan juga memanfaatkan media digital seperti facebook dan instagram. Beliau menuturkan bahwa pendapatan yang dihasilkan dari produksi Anugrah Markisa ialah kisaran 7 juta per bulan. Kini Anugrah Markisa sudah dikenal banyak oleh masyarakat, khususnya Kabupaten Sinjai. Selain itu, produk ini telah dipasarkan di beberapa

titik luar Sinjai, seperti Bulukumba, Bone, Makassar, Pinrang dan bahkan lintas negara yakni Jepang. Hal ini membuktikan bahwa para pemuda terus berinovasi dan mengikuti perkembangan bisnis yang ada.

Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat setempat dengan adanya inovasi tersebut

Anugrah Markisa merupakan suatu usaha yang dirintis sejak Mei 2019. Kehadiran Anugrah Markisa ini, beraawal dari keprihatinan Asmar Anugrah atas panen buah markisa yang melimpah di daerahnya. Namun, masyarakat bingung akan dikemanakan hasil panen ini. Diungkap bahwa beberapa tahun lalu markisa di Sinjai umum di tanam, bahkan di Desa Pattongko hampir semua menanam. Sebab hasil panennya tidak ada pasarnya, sehingga banyak petani yang menebang pohonnya dengan mengganti komoditi lain seperti cengkeh, kakao, hingga vanili, alasannya komoditi itu lebih mahal dibandingkan budidaya markisa saat itu. Oleh karena itu, beliau membuat sebuah terobosan baru karena melihat kondisi perekonomian yang ada di desa tersebut dengan memanfaatkan peluang yang ada yaitu mengolah buah markisah menjadi sebuah sirup yang diberi label Anugrah Markisa.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa manfaat yang telah dirasakan oleh masyarakat berkat inovasi dan terobosan baru yang dilakukan oleh pemuda melalui Anugrah Markisa, yakni; membantu ekonomi masyarakat setempat dengan menjual hasil panen ke Anugrah Markisa untuk diolah menjadi sirup, selanjutnya mereka tidak lagi bingung dan menganggap markisa sebagai gulma sebab markisa yang terus merambat subur karena markisa tersebut sudah memiliki nilai jual.

Dengan adanya inovasi pembuatan sirup markisa, sirup markisa tidak hanya bermanfaat bagi perekonomian masyarakat, tetapi markisa juga sangat bermanfaat bagi mereka karena merupakan sumber vitamin. Seperti vitamin A, vitamin B kompleks, vitamin C dan karbohidrat kompleks, buah markisa juga dikenal sebagai buah yang kaya akan serat, zat besi dan potasium. Selain itu, buah ini juga mengandung riboflavin, magnesium, vitamin B3, vitamin B6, fosfor dan asam folat. Oleh karenanya, jika dikonsumsi secara rutin, maka tubuh akan menerima banyak nutrisi dari buah markisa dan vitamin C yang mampu mengatasi infeksi sehingga tidak mudah terserang penyakit.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa seorang pemuda yang mampu menciptakan suatu inovasi, tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi masyarakat. Dengan ini, generasi muda yang merupakan modal bangsa dapat membuat kemajuan baik dari segi pembangunan sosial dan ekonomi kreatif maupun dalam hal mengubah mindset pemuda Indonesia khususnya pemuda Sinjai, karena berbisnis membawa banyak keuntungan. dan banyak pilihan dengan peluang yang banyak.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa

inovasi pemuda melalui usaha Anugrah Markisa tersebut telah membuktikan bahwa terobosan barunya tersebut bisa membantu dan meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat

Sinjai, khususnya di Desa Pattongko. Sebagai bukti jika pesannya meningkat, maka akan memasok bahan baku dari Kecamatan Sinjai Borong, bahkan hingga ke Kabupaten Gowa. Pemuda desa Patongko ini ini mengharapkan mampu mensejahterakan petani atau masyarakat didesanya, dengan mindset masyarakat dari perpenghasilan tetap, menjadi tetap berpenghasilan.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, terdapat hal yang penulis sarankan yakni, melakukan riset selanjutnya terkait dengan inovasi-inovasi pemuda dalam mengembangkan ekonomi kreatif di yang ada di Kabupaten Sinjai

REFERENSI

- Arjana, I. G. B. (2016). Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. In *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Dereli, D. D. (1983). Diffusion Of Motivator. In *New York:London:Collier Macmillan*. Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/J.Sbspro.2015.06.323>
- Hartomo, H., & Aziz, A. (2004). Lmu Sosial Dasar / Oleh H. Hartomo, Arnicum Aziz. In *Jakarta : Bumi Aksara*.
- Metro, U. M., & Metro, U. M. (2021). *Sosialisasi " Peran Generasi Muda Pada Bidang Ekonomi Kreatif Di Tengah Pandemi Kepada Karang Taruna Kelurahan Rejomulyo " Abstrak. 3*, 306–312.
- Noviyanti, R. (2017). *Ekonomi Kreatif 10*. 77–99. *Peran Generasi Millenia Muslim Dalam*. (N.D.). 189–202. *Peran Pemuda Dalam Penciptaan Usaha Ekonomi*. (2021). 1(1).
- Pervaiz Ahmed, C. D. S. (2010). Innovation Management: Context, Strategies, Systems And Processes. In *Pearsons Essex Uk*. <https://doi.org/10.4324/9780203710753-35>
- Pinilas, Rifaldi, & Gosal. (2017). Partisipasi Generasi Muda Dalam Pelaksanaan Pembangunan (Studi Kasus Di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talud). *Jurnal Eksekutif*, 2(2), 8.
- Pratiwi1, R. N., Gunawan1, & Fangohoi, L. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif Pemuda Karang Taruna Berbasis Agrowisata Di Desa Tawangargo Development Of Economy Creative Youth Organorganization Based Agrotourism In Tawangargo Villag. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (Jepa)*, 4.
- Arjana, I. G. B. (2016). Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. In *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Dereli, D. D. (1983). Diffusion Of Motivator. In *New York:London:Collier Macmillan*. Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/J.Sbspro.2015.06.323>
- Hartomo, H., & Aziz, A. (2004). Lmu Sosial Dasar / Oleh H. Hartomo, Arnicum Aziz. In *Jakarta : Bumi Aksara*.
- Metro, U. M., & Metro, U. M. (2021). *Sosialisasi " Peran Generasi Muda Pada Bidang Ekonomi Kreatif Di Tengah Pandemi Kepada Karang Taruna Kelurahan Rejomulyo " Abstrak. 3*, 306–312.
- Noviyanti, R. (2017). *Ekonomi Kreatif 10*. 77–99. *Peran Generasi Millenia Muslim Dalam*. (N.D.). 189–202. *Peran Pemuda Dalam Penciptaan Usaha Ekonomi*. (2021). 1(1).
- Pervaiz Ahmed, C. D. S. (2010). Innovation Management: Context, Strategies, Systems And Processes. In *Pearsons*

- Essex Uk.* <https://doi.org/10.4324/9780203710753-35>
Pinilas, Rifaldi, & Gosal. (2017). Partisipasi Generasi Muda Dalam Pelaksanaan Pembangunan (Studi Kasus Di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud). *Jurnal Eksekutif*, 2(2), 8.
- Pratiwi1, R. N., Gunawan1, & Fangohoi, L. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif Pemuda Karang Taruna Berbasis Agrowisata Di Desa Tawangargo Development Of Economy Creative Youth Organorganization Based Agrotourism In Tawangargo Villag. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (Jepa)*, 4.
- Arjana, I. G. B. (2016). Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. In *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Dereli, D. D. (1983). Diffusion Of Motivator. In *New York:London:Collier Macmillan*. Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/J.Sbspro.2015.06.323>
- Hartomo, H., & Aziz, A. (2004). Lmu Sosial Dasar / Oleh H. Hartomo, Arnicum Aziz. In *Jakarta : Bumi Aksara*.
- Metro, U. M., & Metro, U. M. (2021). *Sosialisasi " Peran Generasi Muda Pada Bidang Ekonomi Kreatif Di Tengah Pandemi Kepada Karang Taruna Kelurahan Rejomulyo " Abstrak. 3, 306–312.*
- Noviyanti, R. (2017). *Ekonomi Kreatif 10. 77–99. Peran Generasi Millenia Muslim Dalam. (N.D.). 189–202. Peran Pemuda Dalam Penciptaan Usaha Ekonomi. (2021). 1(1).*
- Pervaiz Ahmed, C. D. S. (2010). Innovation Management: Context, Strategies, Systems And Processes. In *Pearsons Essex Uk.* <https://doi.org/10.4324/9780203710753-35>
- Pinilas, Rifaldi, & Gosal. (2017). Partisipasi Generasi Muda Dalam Pelaksanaan Pembangunan (Studi Kasus Di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud). *Jurnal Eksekutif*, 2(2), 8.
- Pratiwi1, R. N., Gunawan1, & Fangohoi, L. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif Pemuda Karang Taruna Berbasis Agrowisata Di Desa Tawangargo Development Of Economy Creative Youth Organorganization Based Agrotourism In Tawangargo Villag. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (Jepa)*, 4.
- Arjana, I. G. B. (2016). Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. In *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Dereli, D. D. (1983). Diffusion Of Motivator. In *New York:London:Collier Macmillan*. Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/J.Sbspro.2015.06.323>
- Hartomo, H., & Aziz, A. (2004). Lmu Sosial Dasar / Oleh H. Hartomo, Arnicum Aziz. In *Jakarta : Bumi Aksara*.
- Metro, U. M., & Metro, U. M. (2021). *Sosialisasi " Peran Generasi Muda Pada Bidang Ekonomi Kreatif Di Tengah Pandemi Kepada Karang Taruna Kelurahan Rejomulyo " Abstrak. 3, 306–312.*
- Noviyanti, R. (2017). *Ekonomi Kreatif 10. 77–99. Peran Generasi Millenia Muslim Dalam. (N.D.). 189–202. Peran Pemuda Dalam Penciptaan Usaha Ekonomi. (2021). 1(1).*
- Pervaiz Ahmed, C. D. S. (2010). Innovation Management: Context, Strategies, Systems And Processes. In *Pearsons Essex Uk.*

